

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yakni proses dimana tidak pernah berhenti adaptasi dimana lebih tinggi bagi individu manusia dimana sudah tumbuh secara mental serta fisik, yang merdeka serta menyadari keberadaan Tuhan, seperti mengekspresikan dirinya dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia. Seorang pendidik merupakan suatu unsur yang terpenting dalam pendidikan. Seorang pendidik memiliki peranan untuk mencapai cita-cita nasional dengan mencerdaskan generasi bangsa Indonesia bukan hanya dalam intelektual, tetapi secara intelektual, moral, spiritual etis dan sesuai dengan kebutuhan jasmani peserta didik. (Lestari, 2020)

Perilaku yang tidak mempunyai etika tidak cukup hanya di lingkungan pekerjaan saja akan tetapi dapat terjadi di lingkungan akademik seperti mahasiswa. Dalam lingkungan perkuliahan, secara teori hanya mengajak mahasiswa mempraktekkan kode etik profesi akuntan, tetapi tidak diterapkan secara nyata, seperti kejujuran dan moralitas. Tingkah laku etis mahasiswa sebenarnya bisa diperhatikan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama pada saat melaksanakan kuis, UTS, dan UAS, berhubungan dengan integritas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tersebut masih banyak yang melakukan tindakan tidak jujur seperti mencontek saat ujian dan juga menyalin tugas individu atau tugas lainnya. Kebanyakan mahasiswa lebih ingin mendapatkan nilai prestasi yang lebih

bagus tetapi terhiraukan dengan perilaku kejujuran tersebut. Adapun juga kasus adanya mahasiswa menitip absen pada temannya pada mata kuliah yang sama.

Tingkah laku tidak etis ini merupakan sifat yang tidak jujur dan jika dilakukan terus-menerus lama-lama akan menjadi sifat kebiasaan buruk mahasiswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat bekerja sehingga kesempatan dalam melaksanakan tindakan penyimpangan di tiap profesi sangat besar dan tidak bisa lepas dari pertanggungjawaban atas laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini menganggap remeh etika. Posisi seperti itu melemahkan pemahaman siswa tentang etika. Cara pandang etis secara rendah dari siswa menimbulkan pemikiran bahwa perilaku tidak etis ialah perilaku normal. Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menalar moral secara rendah ketika berperilaku berbeda disaat dihadapkan kepada dilema etika dibandingkan orang dengan kemampuan tinggi ketika penalaran moral.

Apabila pandangan moral seorang mahasiswa rendah, maka tingkah lakunya juga akan menjadi tidak moral. Hal ini harus diperhatikan dikarenakan harus mengubah pandangan maupun pola pemikiran dari mahasiswa sehingga sesuai dengan norma-norma yang ada dan diharapkan bisa menciptakan lulusan yang profesionalisme maupun integritas.

Adapun fenomena skandal akuntansi yang terdapat di perusahaan bidang energi AS di Houston atau Enron Corporation yang berdiri pada tahun 1985 dan pada tahun 2007 berhenti operasi. Perusahaan tersebut melakukan praktik yang tidak etis antara lain memperlihatkan data penghasilan yang tidak benar serta demi

mendapatkan evaluasi kinerja keuangan positif, perusahaan tersebut memodifikasi neraca keuangannya. Dan Arthur Edward Andersen sebagai lulusan paling muda bergelar Certified Public Accountant of Illinois sebagai auditornya dinyatakan bersalah karena sengaja menghancurkan dokumen yang memberatkan Enron (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Berdasarkan hasil penelitian (Said & Rahmawati, 2018b) yang menguji pengaruh kecerdasan pada sikap etis mahasiswa. Temuan penelitian ini menyatakan jika kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual semua memiliki dampak yang menguntungkan pada perspektif etika mahasiswa akuntansi. Dan juga berdasarkan penelitian (Wicaksono, 2018) yang menguji kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual pada perilaku etis mahasiswa yang menunjukkan hasil penelitian jika kecerdasan emosional dan spiritual sama-sama berdampak positif pada perilaku etis mahasiswa.

Peneliti memutuskan meneliti didasarkan pembahasan berjudul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MORALITAS MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

melalui latar belakang, sehingga peneliti bisa menentukan identifikasi masalah yakni :

1. Terdapat akuntan masih belum memenuhi tugasnya secara tanggung jawab dan profesional untuk mencapai tujuan profesi akuntansi.

2. Adanya pelanggaran etika yang terjadi dikarenakan akuntan tidak menerapkan aturan yang telah dibuat sehingga menyalahgunakan profesinya tersebut.
3. Adanya perilaku yang tidak etis yang terjadi pada lingkungan akademik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar
4. Perilaku penyimpangan yang salah satunya merupakan pelanggaran peraturan dalam menyelesaikan ujian maupun tugas.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah melalui latar belakang yakni:

1. Variabel dependen dimana dianalisis yakni Perilaku moralitas.
2. Variabel independen dimana dianalisis yakni Kode etik profesi akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, dan *Spiritual Intelligence*.
3. Penelitian ini, responden yang pilih merupakan mahasiswa akuntansi dari 2 Universitas di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

melalui identifikasi masalah dimana sudah dijelaskan sebelumnya, bisa dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?
2. Bagaimana dampak *Intellectual Quotient* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?
3. Bagaimana dampak *Emotional Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?

4. Bagaimana dampak *Spiritual Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?
5. Bagaimana dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence* dan *Spiritual Intelligence* dengan cara simultan pada Perilaku Moralitas Akuntansi Universitas di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

melalui rumusan masalah dimana telah dijelaskan, dapat diperhatikan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Agar menguji dan mengevaluasi dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
2. Agar menguji dan mengevaluasi dampak *Intellectual Quotient* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
3. Agar menguji dan mengevaluasi dampak *Emotional Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
4. Agar menguji dan mengevaluasi dampak *Spiritual Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
5. Agar menguji dan mengevaluasi dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, serta *Spiritual Intelligence* secara simultan pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini bisa memperkaya wawasan serta dapat memberi informasi maupun referensi bagi peneliti lain mengenai perilaku moralitas mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dimana bisa melalui penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti

Peneliti ingin memahami lebih dalam tentang pentingnya memahami Kode Etik Profesi Akuntan serta ketiga jenis kecerdasan yang dimiliki mahasiswa tersebut.

2. Bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Di Kota Batam

Diharapkan penelitian ini bisa memperkaya wawasan serta informasi bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Di Kota Batam untuk lebih memahami perilaku etis serta kecerdasan yang dimiliki.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Peneliti mengantisipasi agar mahasiswa Universitas Putera Batam dapat memanfaatkan penelitian ini menjadi referensi dalam penelitian sebelumnya.